



## PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN ATAS KEWAJIBAN SALAT LIMA WAKTU PADA ANAK USIA 7-10 TAHUN

**Hanifah Fadhilah Atika**

Syari'ah, Ma'had Aisyah Binti Abu Bakar Li Al Dakwah

Email: fadhilahforedu@gmail.com

### ABSTRAK

Kedudukan salat lima waktu dalam Islam adalah bagaikan sebuah tiang utama yang menyangga suatu kubah. Islam sebagai kubah dan salat sebagai tiang utamanya. Maka akan kokohlah agama seorang muslim apabila baik salatnya, dan akan lemahlah agama seorang muslim apabila lalai akan salatnya. Sehingga Islam betul-betul memberikan perhatian yang besar terhadap salat jika di bandingkan dengan ibadah-ibadah wajib lainnya. Salah satu bentuk perhatian ini dapat kita lihat dalam suatu hadis Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* yang memerintahkan untuk mulai mengajarkan salat kepada anak-anak. Di lain sisi, dewasa ini kesadaran dan perhatian sebagian umat Islam terhadap salat sangatlah kurang. Hal ini banyak sekali terlihat dalam kehidupan sehari-hari seperti sepiunya saf-saf pada waktu-waktu shalat berjamaah 5 waktu di masjid, masih ramainya aktifitas jual beli di pusat-pusat perbelanjaan pada saat masuk waktu salat, dan lain-lain. Maka pendidikan orang tua terhadap salat lima waktu kepada anak sangatlah penting, agar terbentuknya karakter dan kesadaran akan kewajiban salat lima waktu sejak usia dini. orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran atas kewajiban salat lima waktu pada setiap anak khususnya anak pada usia 7-10 tahun. Karena bagaimanapun orang tua adalah pendidik utama dan pihak yang memiliki ikatan palki dekat dengan anak. Metode yang paling efektif adalah dalam menumbuhkan kesadaran atas kewajiban salat lima waktu pada anak usia 7-10 tahun adalah metode-metode yang telah disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak pada usia tersebut.

**Kata Kunci:** Orang tua; Kesadaran; 7-10 Tahun.

## ABSTRACT

The state of five-time prayers in Islam is the main pillar that supports a dome. Islam as a dome and salat as the main pillar. Then, the religion of a Muslim will be firmness if someone prays well then so does will be weak if someone ignored the prayers. Therefore, Islam gives a great attention related to salat which is compared with another obligatory religious services. One of the concerns of hadis Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam asked to begin to teach salat to the children. Nowadays, the awareness and attention of some of Muslim is decreased. It can be seen from daily activities such as the saf in the time of five-times of prayers in mosques were become desolated. Crowded selling and buying activities in the shopping centers while becomes to salat's time, etc. Furthermore, parents' education related to children's five-time of prayers is crucial to build characters and awareness in five-time of salat from an early age. Parents has the important role in growing awareness of the obligations in five-times of prayers, especially in the age of seven to ten years. However, parents as the main role model of education and have a closest bond with the children. The method of this research is the appropriates methods with developmental characteristic based on the age.

**Keywords:** Parents; Awareness; Age of 7-10.

## PENDAHULUAN

Kedudukan salat lima waktu dalam Islam adalah bagaikan sebuah tiang utama yang menyangga suatau kubah, dimana Islam sebagai kubah dan salat sebagai tiang utamanya. Maka akan kokohlah agama seorang muslim apabila baik salatnya, dan akan lemahlah agama seorang muslim apabila lalai akan salatnya. Sehingga Islam betul-betul memberikan perhatian yang besar terhadap salat jika di dibandingkan dengan ibadah-ibadah wajib lainnya. Salah satu bentuk perhatian ini dapat kita lihat dalam suatu hadis Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam yang memerintahkan untuk mulai mengajarkan salat kepada anak-anak.

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: (مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ)<sup>1</sup>

Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: " Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan salat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal salat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya."

Dalam hadis di atas Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mulai mendidik anak-anak mereka untuk salat dari usia dini, dan menjabarkan secara garis besar metode yang dapat dilakukan dalam mendidik anak untuk melaksanakan salat. Karena keluarga adalah sekolah pertama bagi setiap anak, sedangkan orangtua adalah guru pertama bagi anak-anak mereka. Sehingga lingkungan keluarga dan orang tua memiliki

<sup>1</sup> Sulaiman bin Al-Asy'ats As-sijistan, *Sunan Abi Daud*, Muhammad Abdul Azziz Al-Khadid, (Bairut: Dar Al-Kutub Al-'ilmiyyah: 1996), h. 173.

peranan besar dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter dasar setiap anak.

Di lain sisi, dewasa ini kesadaran dan perhatian sebagian umat Islam terhadap salat sangatlah kurang. Hal ini banyak sekali terlihat dalam kehidupan sehari-hari seperti sepiunya saf-saf pada waktu-waktu shalat berjamaah 5 waktu di masjid, masih ramainya aktifitas jual beli di pusat-pusat perbelanjaan pada saat masuk waktu salat, dan lain-lain. Maka pendidikan orang tua terhadap salat lima waktu kepada anak sangatlah penting, agar terbentuknya karakter dan kesadaran akan kewajiban salat lima waktu sejak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian bisa dilihat dari dua sisi berupa penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dijelaskan Creswell<sup>2</sup>, metode kuantitatif dipilah lagi menjadi eksperimental dan noneksperimental. Adapun metode kualitatif dipilah lagi menjadi bentuk penelitian naratif, penelitian fenomenologi, teori *grounded*, etnografi, dan studi kasus.

Berikutnya penjelasan Ginting, Sari, Julia, dan Amelysa<sup>3</sup>, bahwa pendekatan deskriptif bertujuan menemukan dan menggunakan keterangan mengenai apa yang ingin diteliti. Metode deskriptif dalam penelitiannya menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian yang berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya, berdasarkan fakta – fakta yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menjelaskan peran penting orang tua dalam menumbuhkan kesadaran kewajiban salat lima waktu bagi anak-anak yang berusia 7 – 10 tahun. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur atau studi pustaka.

Dalam penelitian ini dikumpulkan berbagai data dari berbagai sumber dan literatur yang berkaitan dengan peran orang tua dalam menumbuhkan kesadaran atas kewajiban salat lima waktu pada anak usia 7-10 tahun. Setelah dianalisis bagaimana karakteristik perkembangan anak pada usia 7 – 10 tahun kemudian dianalisis beberapa metode efektif menumbuhkan kesadaran atas kewajiban salat lima waktu pada anak usia 7-10 tahun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Definisi**

#### **1. Definisi Orang tua**

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia orang tua adalah ayah ibu kandung.<sup>4</sup> Ayah dan ibu memegang peranan yang penting atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan atas rasa kasih sayang terhadap anak. Orang tua merupakan pendidik sejati, yang mendidik karena kodratnya. Oleh karena

---

<sup>2</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, Sage Publishing: USA.

<sup>3</sup> Ginting dkk, *Peran Serta Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak*, *Bahastra*, ISSN: 2550-0848; *ISSN Online* : 2614-2988, Vol. 5, No. 1, September 2020.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 629.

itu, kasih sayang orang tua terhadap anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.<sup>5</sup>

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya meskipun telah bercerai.<sup>6</sup>

Syeikh Abu Hamid al-Ghazali Ketika membahas tentang peran kedua orang tua dalam pendidikan mengatakan, "ketahuilah, bahwa anak kecil merupakan amanat bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang masih suci merupakan permata alami yang bersih dari pahatan dan bentukan, dia siap diberi pahatana apapun dan condong kepada apa saja yang disodorkan kepadanya. Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan, dia akan tumbuh dalam kebaikan. Berbahagialah kedua orang tuanya di dunia dan akhlat, juga setiap prndidik dan gurunya. Tapi jika dibiasakan kejelekan dan dibiarkan sebagai mana binatang ternak, niscaya akan menjadi jahat dan dewasa. Dosanyapun ditanggung oleh pengurus dan walinya. Maka hendaklah dia memelihara, mendidik dan membina serta mengajarnya akhlak yang baik, menjaga dari teman-teman jahat, tidak membiasakannya bersenang-senang dan tidak pula menjadikannya suka kepada kemewahan, sehingga akan menghabiskan umurnya untuk mencari hal tersebut bila dewasa.<sup>7</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah yang ibu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan, kasih sayang, dan aspe-aspek lainnya dalam kehidupan seorang anak.

## 2. Definisi Anak

Anak adalah anugerah dan amanah yang Allah *ta'ala* berikan kepada setiap orang tua atas kehendak-Nya. Setiap manusia adalah anak yang lahir dari rahim seorang ibu. Seorang anak bisa menjadi maslahat maupun mudarat bagi kedua orang tuanya didunia maupun akhirat tergantung dengan bagaimana orangtua memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka.

## 3. Definisi Salat

Berdasarkan pengertian *syar'i* salat adalah ibadah yang terdiri dari ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan khusus, yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>8</sup> Salat adalah rukun islam yang peling ditekankan setelah dua kalimat syahadat, yang diwajibkan dalam Alquran dan sunnah. Shalat adalah tiang agama. Allah *ta'ala* telah mewajibkan salat atas Nabi-Nya Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* pada malam *mi'raj* dari langit ketujuh.

---

<sup>5</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 80.

<sup>6</sup> H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta Akademia Permata, 2013), 132.

<sup>7</sup> Yusuf Muhammad al-hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2012), h. 132.

<sup>8</sup> Tim Ulama Fikih, *Panduan Praktis Fikih dan Hukum Islam Lengkap Berdasarkan Alquran dan Assunah*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), h. 69.

Hal ini membuktikan urgensi salat dalam kehidupan seorang muslim.<sup>1</sup>  
Karakteristik Perkembangan Anak Usia 7-10 Tahun

Karakteristik pada fase ini adalah sebagai berikut<sup>9</sup>:

1. Meluasnya cakrawala logika pengetahuan dan mulai mempelajari keterampilan pengajaran.
2. Mulai mempelajari ketangkasan tubuh.
3. Berkembangnya kepribadian.
4. Bertambahnya sisi sosial.
5. Bertambahnya rasa ingin bebas dari kedua orang tua.
6. Adanya kecenderungan untuk mengumpulkan, Menyusun dan menyimpan segala sesuatu.
7. Adanya kecenderungan yang kuat untuk memiliki sesuatu.
8. Menyukai persaingan dan berbangga diri dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan fisik dan Gerakan.
9. Berkembangnya kemampuan mengandalkan diri sendiri dalam memenuhi kebutuhan pribadi.
10. Berkembangnya kemampuan mengkritik dan sensitivitas atas kritikan orang lain.
11. Berkembangnya rasa cinta untuk memperhatikan, mendengarkan cerita-cerita, dan menonton televisi.
12. Sangat terpengaruh dengan pujian dan sanjungan,
13. Tidak adanya kematangan emosi.
14. Senang membangun hubungan pertemanan.
15. Senang menarik perhatian orang lain.
16. Sangat memperhatikan lawan jenis.
17. Banyak mempelajari dasar-dasar tentang hal yang diperbolehkan atau yang tidak diperbolehkan.
18. Bertambahnya pengetahuan tentang aturan dan akhlak.

Berdasarkan poin-poin di atas dapat disimpulkan bahwa pada periode ini anak lebih siap untuk belajar secara teratur. Lebih senang bergaul, dan menjalin hubungan pertemanan. Anak tidak memiliki kontrol emosi, sangat sensitif akan kritik dan termotivasi dengan pujian. Anak lebih bersemangat mempelajari keterampilan baru dan memiliki keinginan untuk lebih mandiri. Oleh sebab itu masa ini merupakan masa yang paling penting dalam pendidikan dan pengarahan anak.

## **2. Shalat Pada Anak Usia 7-10 Tahun**

Salat lima waktu adalah ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang sudah balig, dan berakal. Sebagai mana yang dijelaskan dalam hadist riwayat Abu Daud yang telah disebutkan sebelumnya para orang tua diperintahkan untuk memerintahkan anak-anak mereka yang telah memasuki usia 7-10 tahun untuk melaksanakan salat lima waktu, walaupun salat lima waktu belum diwajibkan bagi mereka. Jadi hendaklah setiap orang tua mulai memerintahkan dan memerhatikan shalat anak-anak mereka yang telah memasuki usia 7-10 tahun

---

<sup>9</sup> Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Sekolah*, terjemahan: Luqman Hakim, (Jakarta: Darul Haq,2013), h. 155-156.

Pada usia ini anak-anak cenderung menyukai kegiatan-kegiatan fisik, dan mulai ingin bersikap dewasa, salah satu hal yang biasa mereka lakukan untuk mewujudkan keinginan mereka adalah dengan meniru kegiatan-kegiatan orang dewasa disekitar mereka, seperti orangtua, guru, kakak, dan lain-lain. Seperti ingin mandi dan makan sendiri, ikut pergi dengan ayah atau kakak-kakaknya ke masjid, dan kebiasaan-kebiasaan lain disekitar mereka. Sehingga lingkungan keluarga terutama peran orang tua sangatlah berpengaruh dalam menumbuhkan kesadaran salat lima waktu pada anak usia 7-10 tahun. Tentu saja ana-anak yang tumbuh di lingkungan keluarga yang agamis berpotensi memiliki kesadaran atas kewajiban salat lima waktu yang lebih besar dibandingkan anak-anak yang tumbuh dilingkungan keluarga yang kurang memperhatikan salat dan perkara-perkara agama lainnya.

Anak-anak pada usia 7-10 tahun pun cenderung memiliki keinginan tahu yang tinggi akan segala hal disekitar mereka. Mereka cenderung memiliki peranyaan-pertanyaan yang kritis dalam segala hal. Seperti, ibu kenapa ibu sering sekali salat? Ibu kenapa salat itu wajib? Ibu kalo aku capek boleh tidak salatnya libur dulu? Kalo aku salat dapat pahala, pahalanya buat apa bu? Dan pertanyaan pertanyaan kritis lainnya, maka hendaklah orangtua memberikan jawaban yang memuaskan yang dapat menumbuhkan motivasi dan kesadaran atas wajibnya salat lima waktu dalam diri seorang anak.

### **3. Metode Efektif Menumbuhkan Kesadaran Atas Kewajiban Salat Lima Waktu Pada Anak Usia 7-10 Tahun**

Beberapa metode efektif berdasarkan karakteristik perkembangan anak usia 7-10 tahun yang bisa diterapkan oleh orang tua adalah sebagai berikut:

1. Memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari
2. Menceritakan cerita-cerita menarik tentang bagaimana Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam*, para sahabat dan ulama-ulama terdahulu menjaga salat mereka.
3. Menceritakan kisah-kisah tentang balasan bagi orang yang menjaga salatnya di akhirat kelak.
4. Menceritakan kisah-kisah tentang balasan bagi orang yang lalai akan salatnya di akhirat kelak.
5. Menjelaskan fikih-fikih dasar tentang salat.
6. Mengajak anak laki-laki untuk ikut salat berjamaah di mesjid.
7. Mengajak anak perempuan untuk salat berjamaah dengan ibunya di rumah.
8. Memberikan hadiah atau pujian Ketika anak memiliki kesadaran untuk salat sebelum diperintah.
9. Memberikan teguran dan motivasi apabila anak tidak mau salat. Contoh, kalo kaka tidak mau salat kakak tidak ikut ayah jalan-jalan atau kalo kakak mau salat ayah akan ajak kakak jalan-jalan.
10. Memberikan pukulan apabila anak tetap tidak mau salat setelah diberi teguran dan diberi motivasi. (Ketika anak sudah berusia 10 tahun)
11. Memberikan pakaian salat yang bagus.
12. Mengenalkan anak dengan teman-teman yang soleh dan solehah.
13. Memasukkan anak ke sekolah yang memiliki perhatian tinggi terhadap

## KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran atas kewajiban salat lima waktu pada setiap anak khususnya anak pada usia 7-10 tahun. Karena bagaimanapun orang tua adalah pendidik utama dan pihak yang memiliki ikatan paling dekat dengan anak. Metode yang paling efektif adalah dalam menumbuhkan kesadaran atas kewajiban salat lima waktu pada anak usia 7-10 tahun adalah metode-metode yang telah disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak pada usia tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Amr Ahmad Sulaiman. 2013. *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Sekolah*. Terjemahan oleh Luqman Hakim. Jakarta: Darul Haq.
- Al-hasan, Yusuf Muhammad. 2012. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Terjemahan oleh Muhammad Yusuf Harun. Jakarta: Darul Haq.
- Al-Masyiqoh, Khalid bin Ali. 2019. *Al-Mukhtashar fii Al-Ankihah wa Al-At'imah wa Al-Aymaan wa An-Nudzur*. Riyadh: Rakaiz.
- As-sijistan, Sulaiman bin Al-Asy'ats. 1996. *Sunan Abi Daud jilid 1*. suntingan oleh Muhammad Abdul Azziz Al-Khadid. Bairut: Dar Al-Kutub Al-'ilmiyyah.
- At-Thabroni, Alqosim Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub. 1989. *Musnad Asy-Syamiyyin*. Bayrut: Muassasah Ar-Risaalah.
- Awaliyah, Santi. 2008. *Konsep anak dalam Alquran dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Yogyakarta: Universitas Islam Negri Sunan Kali Jaga.
- Creswell, John W., 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, Sage Publishing: USA.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ginting dkk, *Peran Serta Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak, Bahastra*, ISSN: 2550-0848; ISSN Online: 2614-2988, Vol. 5, No. 1, September 2020.
- Gunawan, H. Mahmud. dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Muqarrar 'ilmu Nafsh*. Bogor: Mahad Aisyah binti Abu Bakar. Mushaf Alquran
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syalwan, Yahya bin Sa'id Alu. (Penyunting). 2004. *150 Fatwa Seputar Anak Muslim*. terjemahan oleh Ashim. Bogor: Griya Ilmu.
- Tim Ulama Fikih. 2015. *Panduan Praktis Fikih dan Hukum Islam Lengkap Berdasarkan Alquran dan Assunah*. terjemahan oleh Izzudin Karimi. Jakarta: Darul Haq.
- Yaljan, Miqdad. 2011. *Manhaj ushul At-Tarbiyah Al-Islamiyyah Al-Mutawwar*. Riyadh: Dar 'Alim Al-Kutub.

